

# ANALISIS DETERMINAN CADANGAN DEvisa INDONESIA

**Jhonet Prayoga<sup>1</sup>**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan

[jhonet1700010120@webmail.uad.ac.id](mailto:jhonet1700010120@webmail.uad.ac.id)

## **ABSTRAK**

Cadangan devisa merupakan indikator moneter yang sangat penting yang menunjukkan kuat atau lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Cadangan Devisa dapat membantu negara untuk mencapai kestabilan moneter dan ketahanan perekonomian negara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor, impor, kurs, dan inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia dengan menggunakan data sekunder dan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* periode Januari 2014- Desember 2021 dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji simultan (Uji F) keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi cadangan devisa. Sedangkan secara parsial (Uji t) bahwa ekspor signifikan berpengaruh positif, impor signifikan berpengaruh negatif, kurs rupiah tidak berpengaruh, dan inflasi signifikan berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa. Variabel independen mempengaruhi variabel cadangan devisa sebesar 0,84 atau 84% dan sisanya 16% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

***Kata kunci: Cadangan Devisa, Ekspor, Impor, Kurs, dan Inflasi***

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sistem perekonomian terbuka dimana keadaan perekonomian masih di pengaruhi oleh adanya tekanan eksternal dari negaranegara maju yang berpengaruh terhadap keadaan perekonomian dunia hal ini di sebabkan karena Indonesia menganut sistem perekonomian yang berbeda dari negara yang lain. Keadaan ekonomi dunia yang determinasinya merupakan keadaan perekonomian negara-negara maju menyebabkan Indonesia sebagai negara berkembang yang merasakan dampak secara langsung atas kebijakan yang telah di tetapkan, salah satu dampak yang di rasakan yakni tidak stabilnya nilai mata uang, tingkat investasi asing yang menurun yang selanjutnya akan berdampak terhadap tingkat produksi hal ini juga dapat menghambat pembangunan di Indonesia yang dimana peranan ekonomi sangat penting untuk dapat melakukan pembangunan.

Dalam penerapan sistem perekonomian terbuka mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan perdagangan internasional yang berperan penting untuk membantu negara dalam memenuhi kebutuhan karena tidak semua dapat diproduksi di negaranya hal ini diakibatkan oleh keterbatasan akan sumber daya yang dimiliki. Perekonomian terbuka yang semakin meluas membawa pengaruh yang baik dalam mendorong kegiatan perekonomian. Keterbukaan perekonomian suatu negara. Dengan dilakukannya perdagangan internasional, setiap negara dapat bertukar sumber daya dari tiap-tiap negara untuk pemenuhan kebutuhan domestik dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi domestik maupun pertumbuhan ekonomi dunia. (Sykuriah & Indrawati, 2022). Menurut Salvatore dalam (Fortuna et al., 2021) Cadangan devisa (*International Reserves*) dapat dijelaskan sebagai *asset liquid* sebuah negara yang diakui nilainya secara internasional yang memiliki harga tinggi dan dapat menjadi alat pembayaran dalam transaksi perdagangan internasional. Peranan cadangan devisa sangat penting untuk menompang perekonomian negara.

Kebijakan devisa di Indonesia diarahkan untuk dapat menjaga kondisi perekonomian yang baik, serta dapat mendorong ekspor dan pengendalian impor, mendukung kestabilan

pasar dan kurs valuta asing. Kebijakan cadangan devisa yang dianut Indonesia adalah system devisa bebas, artinya tidak ada batasan mengenai jumlah uang yang boleh dibawa masuk dan keluar Indonesia. Sistem ini juga menimbulkan keuntungan dan kerugian (Sykuriah & Indrawati, 2022). Tambunan dalam (Sayoga & Tan, 2017) Cadangan devisa merupakan indikator moneter yang sangat penting yang menunjukkan kuat atau lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Selain itu, cadangan devisa dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan tercapainya stabilitas moneter dan perekonomian makro suatu negara (Tambunan, 2001). Besar kecilnya posisi cadangan devisa suatu negara tergantung pada berbagai macam faktor yang berpengaruh pada masing-masing unsur dalam neraca pembayaran Indonesia.

## **Leterature Review**

### **1. Cadangan Devisa Indonesia**

Cadangan devisa merupakan aset eksternal yang dapat langsung tersedia dan berada di bawah kontrol Bank Sentral selaku otoritas moneter untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran, melakukan intervensi di pasar dalam rangka memelihara kestabilan nilai tukar, dan tujuan lainnya (antara lain menjaga ketahanan perekonomian dan nilai tukar serta sebagai bantalan terhadap net kewajiban Indonesia) (Kuswanto, 2017). Gandh, Dyah dalam (Rianda, 2020) Cadangan devisa didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan dapat digunakan setiap waktu, guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya. Berdasarkan definisi tersebut manfaat cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara dapat dipergunakan untuk menjaga kestabilan nilai tukar dan dapat dipergunakan untuk membiayai defisit pada neraca pembayaran didalam perkembangannya, ekonomi nasional Indonesia dikenal dua terminologi cadangan devisa.

Tambunan dalam (Fitria et al., 2021) Cadangan Devisa dapat membantu negara untuk mencapai kestabilan moneter dan ketahanan perekonomian negara. Sehingga pengelolaan terhadap cadangan devisa sangat penting untuk terus menjaga posisi cadangan devisa dengan cara melakukan pendorongan akan faktor-faktor yang dapat menambah cadangan devisa yang dimiliki. Sehingga Indonesia dapat terus melakukan pembangunan dan menjaga kestabilan perekonomian, yang secara langsung yang akan berdampak terhadap ketahanan ekonomi ketika ada tekanan yang tidak terduga yang dapat berasal dari pasar keuangan luar negeri maupun tekanan dari keuangan dalam negeri.

## **2. Ekspor**

Sukirno dalam (Hidayah, 2022) Ekspor merupakan kegiatan perpindahan barang dari sebuah wilayah ke wilayah yang berbeda. Kegiatan tersebut banyak dimanfaatkan para pengusaha pada kelompok usaha mikro hingga menengah menjadi taktik penting guna meningkatkan persaingan pada dunia internasional. Penjual maupun pihak yang bertindak sebagai pengirim barang ke luar negeri merupakan eksportir atau pengekspor. Ekspor merupakan kegiatan pembelian komoditi yang diproduksi perusahaan dalam negara yang dilakukan oleh negara lain. Kemampuan sebuah negara dalam memproduksi barang yang bisa bersaing di kancah internasional merupakan komponen penting dalam penentuan ekspor (Hidayah, 2022). Menurut Amir (2004), ekspor adalah kegiatan menyisihkan sejumlah barang dari peredaran di dalam negeri untuk mengirimkan barang tersebut ke luar negeri untuk memperoleh pembayaran dalam bentuk valuta asing yang telah diatur dalam ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Definisi dari ekspor adalah kegiatan penjualan barang, jasa, atau modal dari dan ke daerah kepabeaan yang berbeda. (Fortuna et al., 2021).

## **3. Impor**

Hutabarat dalam (Rianda, 2020) Impor dapat diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara 2 negara atau lebih. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barangbarang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat.

#### **4. Kurs**

Menurut Sukirno (2015) definisi nilai tukar rupiah yaitu jumlah uang domestik dengan fungsi guna membeli satu unit mata uang asing. Para ahli ekonomi membagi nilai tukar menjadi nominal exchange rate yang merupakan suatu nilai di mana seseorang dapat memperdagangkan mata uang tersebut. Satu lainnya adalah real exchange rate yaitu nilai jual-beli suatu negara ke negara lain (Mankiw dalam (Fortuna et al., 2021). Nilai tukar merupakan harga dari suatu mata uang dalam mata uang yang lain dan menunjukkan berapa rupiah yang akan diperlukan agar mendapatkan satu unit dollar AS. Semakin banyak valas atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka berarti makin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat juga nilai mata uang. Terdapat kaitan erat antara nilai tukar mata uang dengan valuta asing. Dolar Amerika sebagai mata uang standar dalam perdagangan internasional membawa dampak pada kegiatan impor ekspor. Saat kurs dollar naik, maka eksportir sebaiknya memperbanyak ekspor untuk memperoleh lebih banyak rupiah, sehingga saat nilai kurs dollar Amerika menguat, ekspor dan valas serta cadangan devisa juga meningkat (Santana dan Adiyadnya, dalam (Fortuna et al., 2021).

#### **5. Inflasi**

Inflasi akan menjadi suatu persoalan ekonomi yang serius ketika inflasi tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama serta Inflasi yang tinggi (Kewal, 2012). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa inflasi dapat diartikan dengan meningkatnya harga-harga barang/jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang tertentu. Jadi kenaikan harga pada sekelompok kecil barang dan jasa belum bisa dikatakan sebagai inflasi. Konsep teori inflasi Keynes dilandaskan pada teori makronya. Inflasi berlangsung diakibatkan suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya (*disposable income*). Hal tersebut mengakibatkan situasi permintaan masyarakat terhadap suatu barang melebihi penawaran barang yang tersedia, sehingga menyebabkan perbedaan atau ada gap (Santosa, dalam Resdianto et al., 2022)

## METODE PENELITIAN

Jenis data kuantitatif merupakan jenis data yang digunakan penelitian ini, sedangkan keperluan data kuantitatif yang dibutuhkan yaitu cadangan devisa, ekspor, impor, kurs, dan inflasi. Dalam penelitian ini menggunakan dimensi waktu *time series* atau deret waktu penelitian dari tahun 2014 – 2021 data dalam bentuk bulanan. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi Lembaga Bank Indonesia Periode Januari 2014 – Desember 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

**Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif**

Variabel	Maksimum	Minimum	Mean	Standar Deviasi
Cadangan Devisa ( $Y_1$ )	146.869,99	100.240,46	121.170,23	12048,305
Ekspor ( $X_1$ )	22.844,40	9.530,80	14.401,33	2456,960
Impor ( $X_2$ )	21.352,00	8.438,60	13.653,22	2313,060
Kurs ( $X_3$ )	16.448,00	11.365,00	13.686,71	915,095
Inflasi ( $X_4$ )	8,36	1,32	4,16	2,0401

*Sumber: olah data excel (2023)*

Tabel diatas merupakan tabel analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari Data yang diolah menggunakan excel mulai dari tahun Januari 2014 - Desember 2021. Statistik deskriptif menjelaskan nilai maksimum, minimum, rata, dan standar deviasi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cadangan devisa, ekspor, impor, kurs, dan inflasi dari tahun Januari 2014-Desember 2021. Nilai cadangan devisa tertinggi pada bulan September 2021, sedangkan nilai terendah pada Januari 2014. Nilai ekspor tertinggi pada bulan September 2021 dan nilai terendah pada bulan Juli 2016. Nilai impor tertinggi pada bulan Desember 2021 dan nilai terendah pada bulan Mei 2020. Nilai kurs tertinggi pada bulan Maret 2020 dan nilai terendah pada bulan Maret 2014. Tingkat inflasi tertinggi pada bulan Desember 2014 dan tingkat inflasi terendah pada bulan Agustus 2020.

## B. Uji Apriori

Uji Apriori dilakukan untuk melihat kesesuaian atau tidak sesuainya antara hipotesis dengan hasil regresi yang berdasarkan penelitian. Ketika hasil hipotesis menunjukkan positif dan hasil penelitian juga menunjukkan positif, artinya penelitian tersebut relevan sesuai kenyataan dilapangan dengan teori yang digunakan. Apabila hasil penelitian menunjukkan negatif hal itu menunjukkan kenyataan yang dilapangan tidak relevan dengan teori yang digunakan (Laveda & Khoirudin, 2020).

**Tabel 4. 2 Uji Apriori**

No	Variabel	Hipotesis	Hasil Penelitian	Keterangan
1	Ekspor	Positif	Positif	Lolos Uji Apriori
2	Impor	Negatif	Negatif	Lolos Uji Apriori
3	Kurs	Positif	Positif	Lolos Uji Apriori
4	Inflasi	Negatif	Negatif	Lolos Uji Apriori

*Sumber: Hipotesis Penelitian dan Koefisien Regresi Penelitian*

Berdasarkan hasil uji apriori pada tabel 4.2 adapun hasil penelitian uji apriori:

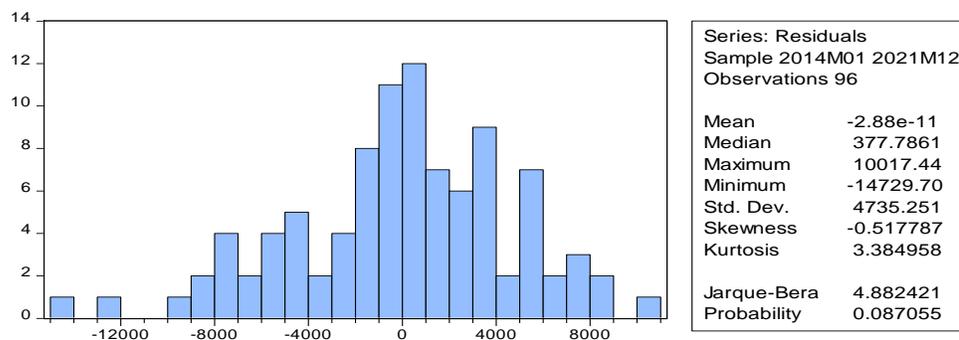
1. Berdasarkan tabel uji apriori diketahui bahwa variabel ekspor memiliki hasil penelitian yang positif dan hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian, artinya variabel ekspor lolos uji apriori.
2. Berdasarkan tabel uji apriori diketahui bahwa variabel impor memiliki hasil penelitian yang negatif dan hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitiannya yang negatif, artinya variabel impor lolos uji apriori.
3. Berdasarkan tabel uji apriori diketahui bahwa variabel kurs memiliki hasil penelitian yang positif dan hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian, artinya variabel Indeks kurs uji apriori.
4. Berdasarkan tabel uji apriori diketahui bahwa variabel inflasi memiliki hasil penelitian yang negatif dan hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian, artinya variabel inflasi lolos uji apriori.

### C. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2013) bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak biasa, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien.

#### 1. Uji Normalitas

Untuk melihat apakah uji normalitas lolos atau tidaknya dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera, apabila lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut lolos uji normalitas, apabila < (kurang dari) 0,05, maka dapat penelitian tersebut tidak lolos uji normalitas, atau data dalam penelitian tersebut tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,087055 yang lebih besar dari 0,05 atau taraf pada tingkat 5%, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini lolos uji normalitas.



Sumber: olah data E-Views 9 (2023)

#### D. Uji Autokorelasi

Untuk melihat apakah dalam penelitian tersebut terdapat masalah autokorelasi atau tidak, yaitu dengan membandingkan nilai Prob. F atau Prob.Chi-Square dengan 0,05 nilai signifikan kelolosan, apabila kurang dari ( $<$ ) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat masalah autokorelasi. Apabila lebih dari ( $>$ ) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut lolos uji autokorelasi atau tidak terdapat masalah autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapatkan bahwa nilai Prob.Chi-Square sebesar 0,07493 lebih besar dari ( $>$ ) 0,05 nilai signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut lolos uji autokorelasi.

**Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi**

<b>Probabilitas F hitung</b>	<b>Indikator Autokorelasi</b>	<b>Keterangan</b>
0,07493	$>$ Alpha 0,05 (5%)	Tidak terdapat masalah autokorelasi

*Sumber: olah data E-Views 9 (2023)*

### a. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah dalam penelitian tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak dengan membandingkan nilai Pro.Chi Square dengan 0,05 atau taraf pada tingkat 5%, apabila kurang dari 0,05 dapat disimpulkan tidak lolos uji heteroskedastisitas dan apabila nilai Pro.Chi Square lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut lolos uji heteroskedastisitas, berdasarkan hasil regresi uji asumsi klasik pada uji heteroskedastisitas memiliki nilai Pro.Chi Square sebesar 0,0762 lebih besar (>) dari 0,05 nilai kelolosan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini lolos uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas**

<b>Nilai Probabilitas Chi-Square</b>	<b>Indikator Heteroskedastisitas</b>	<b>Keterangan</b>
0,0762	> Alpha 0,05 (5%)	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

*Sumber: olah data E-Views 9 (2023)*

## b. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat apakah uji multikolinearitas itu lolos atau tidak lolosnya dengan melihat nilai Centered VIF, apabila nilai VIF lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak lolos uji multikolinearitas, apabila kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut lolos uji multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada uji multikolinearitas bahwa keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF yang kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian lolos Uji multikolinearitas.

**Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas**

Variabel	Centered VIF	Indikator Multikolinearitas	Keterangan
Ekspor ( $X_1$ )	3.802094	< 10	Bebas Multikolinearitas
Impor ( $X_2$ )	3.089284	< 10	Bebas Multikolinearitas
Inflasi ( $X_3$ )	2.437828	< 10	Bebas Multikolinearitas
Kurs ( $X_4$ )	1.847213	< 10	Bebas Multikolinearitas

*Sumber: olah data E-Views 9 (2023)*

## E. Analisis Statistik

### 1. Regresi dan Interpretasi Model Persamaan Regresi

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien	t-statistic	t-tabel	Prob	Keterangan
Ekspor	2.454746	6.263898	>1,96	0.0000	Berpengaruh signifikan
Impor	-1.415954	-3.773624	> - 1,96	0.0003	Berpengaruh signifikan
Kurs	0.195226	0.266194	< 1,96	0.7907	Berpengaruh Tidak Signifikan
Inflasi	-4132.438	-10.93496	> - 1,96	0.0000	Berpengaruh Signifikan

*Sumber: olah data E-Views 9 (2023)*

### **Model Persamaan Regresi Linear Berganda**

$$\text{Cadangan dev}_{it} = a + \beta_1 \text{Ekspor}_1 - \beta_2 \text{Impor}_2 + \beta_3 \text{Kurs}_3 - \beta_4 \text{Inflasi}_4 + e_i$$

$$\begin{aligned} \text{Cadangan dev}_{it} = & 119662.1 + 2.454746 \text{Ekspor}_1 - 1.415954 \text{Impor}_2 \\ & + 0.195226 \text{Kurs}_3 - 4132.438 \text{Inflasi}_4 + e_i \end{aligned}$$

- Hasil uji regresi linear berganda didapatkan nilai konstanta sebesar 119662.1, nilai konstanta menjelaskan bahwa nilai tersebut merupakan nilai variabel dependen cadangan devisa apabila variabel independen dalam variabel ini dianggap tidak ada atau nol, maka nilai cadangan devisa sebesar 119662.1
- Ekspor dan cadangan devisa memiliki hubungan yang positif karena ekspor memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif, artinya apabila nilai ekspor mengalami peningkatan 1%, maka hal tersebut akan menyebabkan nilai cadangan devisa mengalami peningkatan sebesar 2.454746%, apabila ekspor mengalami penurunan 1%, maka hal tersebut akan menyebabkan nilai cadangan devisa mengalami penurun sebesar 2.454746%.

- c. Impor dan cadangan devisa memiliki hubungan yang negatif karena memiliki nilai koefisien yang bertanda negatif, artinya apabila nilai impor mengalami peningkatan 1%, maka akan menyebabkan nilai cadangan devisa mengalami penurunan sebesar 1.415954% dan begitu juga sebaliknya.
- d. Kurs dan cadangan devisa hubungan yang positif karena memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif dan tidak signifikan karena nilai t-statistik kurang dari t tabel, artinya apabila nilai kurs mengalami peningkatan 1%, maka akan menyebabkan nilai cadangan mengalami peningkatan sebesar 0.195226% dan begitu juga sebaliknya.
- e. Inflasi dan cadangan devisa memiliki hubungan yang negatif karena inflasi memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif, artinya apabila nilai inflasi mengalami peningkatan 1%, maka hal tersebut akan menyebabkan nilai cadangan devisa mengalami penurunan sebesar -4132.438%, apabila inflasi mengalami penurunan 1%, maka hal tersebut akan menyebabkan nilai cadangan devisa mengalami peningkatan sebesar -4132.438%.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali 2011). Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh ekspor, impor, kurs, inflasi secara parsial terhadap cadangan devisa. Menurut Ghozali (2011), uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan tabel dengan ketentuan :

Ho diterima dan H1 ditolak jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$

H0 ditolak dan H1 diterima jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$

- a. Ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa karena memiliki nilai t-hitung  $6.263898 > 1,96$  t-tabel pada alfa 5%, maka hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa.

- b. Impor berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa karena memiliki nilai t-hitung  $-3.773624 > -1,96$  t-tabel pada alfa 5%, maka hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa impor berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa.
- c. Kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa karena memiliki nilai t-hitung  $0.266194 < 1,96$  t-tabel pada alfa 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak, yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa. Untuk mengetahui bahwa variabel kurs memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa, nilai t hitung harus lebih besar dari nilai t tabel.
- d. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa karena memiliki nilai t-hitung  $-10.93496 > -1,96$  t-tabel pada alfa 5%, maka hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa.

### **Pembahasan dan Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen**

#### **a. Pengaruh Variabel Ekspor Terhadap Cadangan Devisa**

Ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa karena memiliki nilai t-hitung  $6.263898 > 1,96$  t-tabel pada alfa 5%, maka hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Sayoga & Tan, 2017), (Fitria et al., 2021), (Salsabila et al., 2022), (Suwarno et al., 2021), (Pamungkas et al., 2020), (Vanesza & Aminda, 2021), (Hidayah, 2022) dan (Adhitya, 2021) bahwa ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Kegiatan ekspor mempunyai peran penting bagi negara berkembang misalnya Indonesia, mata uang asing yang diperoleh pada aktivitas ekspor dapat meningkatkan devisa bangsa dimana bisa memperkuat kondisi perekonomian Indonesia. Cara yang dilakukan negara guna memperoleh devisa dari negara lain adalah menggunakan cara sumber daya alam Indonesia di ekspor ke luar negeri

serta melakukan pinjaman luar negeri. Hasil dari cara ini bisa dimanfaatkan guna meningkatkan anggaran pembangunan negara. Sayoga dan Tan dalam (Hidayah, 2022). Menurut (Fitria et al., 2021) berperan penting hal ini di sebabkan neraca perdagangan yang surplus akan menabahnya ketersediaan devisa, laju pertumbuhan pendapatan yang di sebabkan oleh ekspor akan meyebabkan neraca pembayaran surplus sehingga peranan ekspor sangat penting bagi keseimbangan neraca pembayaran. Negara dapat memperoleh aset pembayaran dari ekspor yang berupa valuta asing yang akan menambah ketersediaan devisa. Selain itu dengan meningkatnya ekspor di sektor non migas dapat menstabilkan perekonomian karena laju pertumbuhannya yang lebih besar di bandingkan dengan sektor migas sehingga dapat meminimalisir risiko ekonomi Indonesia terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di nilai tukar internasional.

Menurut (Pamungkas et al., 2020) Koefisien parameter ekspor yang positif dapat dijelaskan bahwa setiap transaksi penjualan produk domestik kepada pihak asing akan mendatangkan keuntungan yang didapat dalam negeri. Transaksi Penjualan produk domestik kepada pihak asing yang diekspor pasti menggunakan transaksi mata uang asing. Contohnya: Dollar, Euro, Ringgit, dan Yen. Dengan perbedaan nilai tukar otomatis meningkat devisa negara, semakin banyak barang yang diekspor ke luar negeri semakin bertambah banyak pemasukan devisa negara (Gandhi, dalam Pamungkas et al., 2020). Secara teoritis kegiatan ekspor suatu negara pastinya akan mendapatkan jumlah uang dalam bentuk valuta asing atau bisa dikatakan devisa, ini salah satu dari pemasukan negara. Ekspor adalah kegiatan perdagangan antara dua negara yang biasa memberikan rangsangan untuk meningkatkan permintaan dalam negeri yang menimbulkan pabrik industri- industri besar, guna memberi dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan luar negeri yang nantinya suatu negara yang sedang berkembang bisa bersaing dengan negara-negara yang lebih maju. Kegiatan ekspor memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, valuta asing yang didapat dari kegiatan ekspor akan menambah cadangan devisa negara yang pada akhirnya dapat memperkuat fundamental

perekonomian Indonesia. Salah satu upaya pemerintah untuk mendapatkan devisa dari luar negeri dengan mengekspor hasil-hasil sumber daya alam ke luar negeri (Pamungkas et al., 2020).

#### **b. Pengaruh Variabel Impor Terhadap Cadangan Devisa**

Impor berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa karena memiliki nilai t-hitung  $-3.773624 > -1,96$  t-tabel pada alfa 5%, maka hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa impor berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Adhitya, 2021), (Hidayah, 2022), yang menyatakan bahwa impor berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Menurut (Adhitya, 2021) impor mempunyai sifat yang berlawanan dengan ekspor. Hal ini menunjukkan apabila impor naik maka cadangan devisa akan turun. Artinya ketika impor meningkat maka posisi cadangan devisa akan menurun. Impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia. Impor mempunyai sifat yang berlawanan dengan ekspor. Kalau ekspor dapat dikatakan sebagai faktor “injeksi”, maka impor justru merupakan “kebocoran” dalam pendapatan nasional.

Sebuah negara yang melaksanakan impor akan membutuhkan total devisa yang lebih banyak guna membiayai transaksi tersebut. Hal ini membuat ketersediaan devisa memegang peran penting dalam kegiatan impor (Juniantara & Sri Budhi, 2012). Jadi jika tingkat impor suatu negara tinggi maka akan mengurangi devisa negara tersebut. Kondisi cadangan devisa sebuah negara umumnya dikatakan aman jika memenuhi keperluan impor untuk periode setidaknya tiga bulan, apabila negara mempunyai devisa yang belum bisa memenuhi keperluan selama tiga bulan, maka keadaan tersebut dikatakan berisiko. Wiguna & Bagus, 2014 dalam (Hidayah, 2022).

### **c. Pengaruh Variabel Kurs Terhadap Cadangan Devisa**

Kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa karena memiliki nilai t-hitung  $0.266194 < 1,96$  t-tabel pada alfa 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak, yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap cadangan devisa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Hidayah, 2022), (Vanesza & Aminda, 2021)

Menurut (Vanesza & Aminda, 2021) bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Penyebab hal ini adalah apresiasi nilai kurs dari tahun ke tahun, dimana sesuai dengan fundamentalnya cadangan devisa memiliki tugas menjaga ekonomi dan stabilitas nilai tukar. Jika nilai tukar rupiah turun, pemerintah akan mengambil kebijakan pelepasan cadangan devisa. Melalui pelepasan cadangan devisa, penawaran dolar AS meningkat, sehingga nilai tukar rupiah Indonesia terhadap dolar AS naik atau stabil kembali, dan dolar AS terdepresiasi. Penggunaan cadangan devisa yang terus menerus untuk membayar utang, penurunan cadangan devisa juga disebabkan penggunaan cadangan devisa oleh bank sentral untuk menjaga stabilitas nilai tukar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Fitria et al., 2021)

### **d. Pengaruh Variabel Inflasi Terhadap Cadangan Devisa**

Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa karena memiliki nilai t-hitung  $-10.93496 > -1,96$  t-tabel pada alfa 5%, maka hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa. Hasil sejalan dengan penelitian oleh (Pamungkas et al., 2020), (Juliansyah et al., 2020), dan (Syahmiyanti & Soebagyo, 2023) bahwa impor berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Menurut (Pamungkas et al., 2020) Koefisien parameter inflasi yang negatif dapat dijelaskan bahwa kenaikan harga barang dan jasa, maka nilai suatu mata uang akan mengalami penurunan dan daya beli mata uang tersebut menjadi semakin lemah. Penurunan daya beli tersebut selanjutnya akan berdampak

terhadap individu, dunia usaha, serta anggaran pendapatan dan belanja pemerintah. Dengan kata lain, laju inflasi yang tinggi akan berakibat negatif terhadap suatu perekonomian secara keseluruhan. Inflasi juga dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat yang akan mendorong para pengusaha untuk memperluas produksi sehingga akan terciptanya kesempatan kerja maka bertambahnya pendapatan nasional. Namun jika melihat kondisi masyarakat Indonesia, inflasi seringkali merugikan yang menyebabkan inflasi berdampak negatif terhadap masyarakat berpenghasilan tetap karena nilai uangnya tetap sedangkan harga pangan dan minyak akan tetap naik. Jika Inflasi terjadi maka akan mengakibatkan kenaikan pada harga pangan dan minyak sehingga terjadi kesenjangan antara penawaran dan permintaan dimana arus impor akan meningkat dan arus ekspor akan terhambat ataupun mengalami penurunan terus menerus karena barang buatan dalam negeri jauh lebih mahal dari pada harga barang sejenis buatan luar negeri. Pada akhirnya, hal itu akan mengakibatkan defisit neraca perdagangan Indonesia yang berdampak menurunnya cadangan devisa Indonesia (Agustina, 2014).

Menurut (Juliansyah et al., 2020) nilai tukar yang menguat dapat menekan laju tingkat inflasi. Apabila harga barang dan sektor jasa cenderung mengalami kenaikan atau pun disebut inflasi, maka akan menyebabkan terhambatnya kegiatan perekonomian di negara bersangkutan sehingga negara membutuhkan banyak devisa untuk bertransaksi luar negeri dan ini menyebabkan cadangan devisa menipis dengan kata lain bahwa kenaikan tingkat inflasi yang besar disuatu negara akan menyebabkan meningkatnya impor sehingga diperlukan lebih banyak valuta asing untuk membayar transaksi impor tersebut.

### 3. Uji simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali 2011). Berdasarkan hasil penelitian tersebut memiliki F-Statistic  $126.0815 > 1,96$ , maka dapat disimpulkan

bahwa keseluruhan variabel independen (ekspor, impor, inflasi dan kurs rupiah) dalam penelitian ini secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen cadangan devisa.

**Tabel 4. 7 Uji Simultan**

<b>Nilai Probabilitas F-statistic</b>	<b>Indikator Simultan (F-tabel)</b>	<b>Keterangan</b>
<b>126.0815 (F-statistik)</b>	> 1,96	Signifikan berpengaruh terhadap cadangan devisa

*Sumber: olah data E-Views 9 (2023)*

#### 4. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2011). Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted R<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil regresi bahwa dalam penelitian ini memiliki nilai adjusted R<sup>2</sup> bahwa kemampuan variabel independen ekspor, impor, kurs, dan inflasi mempengaruhi variabel cadangan devisa sebesar 0.840424 atau sebesar 84,0424% dan sisanya sebesar 15,9576% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

**Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi**

<b>Nilai R-squared</b>	<b>Indikator koefisien Determinasi</b>	<b>Keterangan</b>
<b>0.84 atau 84%</b>	100%	Variabel independen hanya mampu mempengaruhi dan menjelaskan variabel dependen cadangan devisa 0,84 atau 84% dan sisanya sebesar 16% dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi penelitian.

*Sumber: olah data E-Views 9 (2023)*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung lebih besar t-tabel.
2. Impor berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung lebih besar t-tabel.
3. Kurs rupiah berpengaruh tidak signifikan terhadap cadangan devisa. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung kurang dari t-tabel.
4. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung lebih besar t-tabel.

#### **B. Saran**

1. Bagi pelaku bisnis, diharapkan dapat membantu Bank Indonesia maupun pemerintah dalam rangka meningkatkan cadangan devisa melalui peningkatan kegiatan ekspor baik barang maupun jasa, karena ekspor salah satu sumber devisa Indonesia.
2. Pemerintah mengeluarkan kebijakan publik agar masyarakat mengurangi pembelian barang impor yang dapat mengurangi devisa negara. Bagi pelaku bisnis juga harus menciptakan produk yang berdaya saing agar masyarakat tertarik untuk membeli barang-barang domestik.
3. Menjaga kestabilan nilai rupiah dan menjaga membatasi kegiatan belanja luar negeri karena apabila harga barang dan sektor jasa cenderung mengalami kenaikan atau pun disebut inflasi, maka akan menyebabkan terhambatnya kegiatan perekonomian di negara bersangkutan sehingga negara membutuhkan banyak devisa untuk bertransaksi di luar negeri dan ini menyebabkan cadangan devisa menipis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, B. (2021). Analisis Determinan Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 184–187. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1237>
- Astuti, T. S., & Hidayat, W. (2021). Analisis Determinan Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 114–118. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1237>
- Dianita S., D., & Zuhroh, I. (2018). Analisa Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 119–131.
- Fitria, N., Soelistyo, A., & Susilowati, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(3), 451–460. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i3.16250>
- Fortuna, A. M., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Eskpor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 113–120. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.779>
- Ghozali, I. 2015. *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gujarati, D. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika (edisi ketiga)*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar., Porter. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika (Buku I)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, D., 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hardani, Dkk. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta :CV.Pustaka Ilmu.
- Hidayah, S. M. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CADANGAN DEvisa DI INDONESIA TAHUN 1990-2019. *Jurnal Valuasi:Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 338–352.

- Juliansyah, H., Moulida, P., & Apridar. (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia Bukti (Kointegrasi dan Kausalitas). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 3(2), 32–46. <https://doi.org/10.29103/jeru.v3i2.3204>
- Khusnatun, L. L., & Hutajulu, D. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia. *Ekono Insentif*, 15(2), 79–92. <https://doi.org/10.36787/jei.v15i2.583>
- Kuswanto, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 146–168. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4442>
- Nopirin. 2010. *Ekonomi Moneter. Buku Dua. Edisi Pertam*. Jakarta: BPFE.
- Oktavia, S., & Handayani, W. (2018). Effect of Rupiah Exchange Rate, GDP Growth, and Dow Jones Index on Composite Stock Price Index in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 1(01), 23–32. <https://doi.org/10.33005/jasf.v1i01.24>
- Pamungkas, P. A., Indrawati, L. R., & Jalunggono, G. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, Kurs Rupiah, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1999 – 2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(3), 659–674. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/1416>
- Rahmawati, I., & Soesilowati, E. (2022). EFEK SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN EKSPOR TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 29–39.
- Resdianto, R. B., Juliannisa, I. A., & Sugianto. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CADANGAN DEvisa INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 1179–1191.
- Rianda, C. N. (2020). Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12(2), 165–173. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i2.384>
- Salsabila, H. N., Sumantri, F., & Zulpa, K. N. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor dan Tingkat

- Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10718–10724.
- Sayoga, P., & Tan, S. (2017). Analisis cadangan devisa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, vol 12((1)), ,hal 25-30.
- Stefani, E., Huda, S., & Wahed, M. (2021). ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR, UTANG LUAR NEGERI, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP CADANGAN DEvisa DI INDONESIA. 3(1050–1066), 6.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukirno, S. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perada.
- Suwarno, I., Wianto Putra, I. M., & Sutapa, I. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (USD), Suku Bunga Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2933.48-53>
- Syahmiyanti, K., & Soebagyo, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun 2006-2021. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i1.1750>
- Sykuriah, D. L., & Indrawati, L. R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia (Periode Tahun 1991-2020). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(1), 81–91. <http://repository.unair.ac.id/47209/>
- Vanesza, N., & Aminda, R. S. (2021). ANALISIS DETERMINASI CADANGAN DEvisa INDONESIA. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 778–790.
- Widia, S. S., & Azizah, H. M. (2021). Analisis Pengaruh Kurs Dolar Amerika Serikat Dan BI Rate Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 01(31), 1–16.

